

PENGARUH FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Kasus Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Disusun Oleh:

DWI LUDVITASARI

(931321414)

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH
(STUDI KASUS BANK BUKOPIN SYARIAH DAN BANK BJB SYARIAH)**

DWI LUDVITASARI
9.313.214.14

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Andriani, S.E., M.M
NIP. 19730113 200312 2 001

Dr. Ali Samsuri, S.P., M.EI
NIP. 19761031 200901 1 003

NOTA DINAS

Kediri, 21 April 2021

Lampiran : 4 (empat)
Hal : Penyerahan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 7 - Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : DWI LUDVITASARI
NIM : 9.313.214.14
Judul : PENGARUH FDR TERHADAP ROA BANK
UMUM SYARIAH (Studi Kasus Bank Bukopin
Syariah dan Bank BJB Syariah)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kamiberpendapat bahwa skripsinya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Stara Satu (S-1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Andriani, S.E., M.M
NIP. 19730113 200312 2 001

Dr. Ali Samsuri, S.P., M.EI
NIP. 19761031 200901 1 003

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 21 April 2021

Lampiran : 4 (empat)
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 7 - Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini saya kirimkan berkas skripsi mahasiswi:

Nama : DWI LUDVITASARI
NIM : 9.313.214.14
Judul : PENGARUH FDR TERHADAP ROA BANK
UMUM SYARIAH (Studi Kasus Bank Bukopin
Syariah dan Bank BJB Syariah)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal Kediri, 12 April 2021 kami berpendapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Andriani, S.E., M.M
NIP. 19730113 200312 2 001

Dr. Ali Samsuri, S.P., M.EI
NIP. 19761031 200901 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Kasus Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah)

DWI LUDVITASARI

9.313.214.14

Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah
Institut Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Pada Tanggal 12 April 2021

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
Sri Anugrah Natalina, SE, MM (.....)
NIP.19771225 200901 2 006
2. Penguji I
Dr. Andriani, SE, MM. (.....)
NIP.19730113 200312 2 001
3. Penguji II
Dr. Ali Samsuri, SP, MEI (.....)
NIP.19761031 200901 1 003

Kediri, 28 Mei 2021
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dr. Imam Annas Mushlihin, M.HI.
NIP. 19750101 199803 1 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

QS. Al Baqarah (2) : 286

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu, Bapak, Kakak, dan Adik yang selalu menyemangati, mendukung, dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk Mas Oky yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa.
3. Sahabat kecilku Lolyta Nadya selalu menyemangati.
4. Untuk Deva Wijayanti yang selalu meluangkan waktu untuk membantu dan menyemangati.
5. Sahabatku Tri Setiyowati, Binti Nur Azizah, Yurika Tri, Urmila Arini, dan Firdauszi yang selalu menyemangati dan menjadi tempat berkeluh kesah.

Terimakasih atas semua doa dan dukungannya. Semoga kita selalu mendapat rahmat dan ridho Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* atas rahmat dan karunia Allah SWT Tuhan semesta Alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“PENGARUH FDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus Bank Bukopin Syariah dan BJB Syariah)”

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih atas segala bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa kepada semua pihak sehingga terselesainya skripsi ini. penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, M.M selaku Rektor IAIN Kediri.
2. Bapak Dr. H. Imam Annas Muslihin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri.
3. Bapak Dr. Ahmad Syakur Lc., M.EI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Kediri
4. Ibu Dr. Andriani, S.E., M.M. dan Bapak Dr. Ali Samsuri, S.P., M. EI. selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh dosen IAIN Kediri atas ilmu yang sudah diberikan.
6. Orang tuaku dan Saudaraku yang selalu mendukung dan mendoakan.
7. Seluruh sahabat dan teman yang memberikan semangat, motivasi, dan doa.

Semoga segala kebaikan dari berbagai pihak yang mendukung mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT . Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di penelitian selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin.

Kediri, 6 Maret 2021

Peneliti

ABSTRAK

DWI LUDVITASARI, Dosen Pembimbing: Dr. Andriani, S.E, M.M. dan Dr. Ali Samsuri, S.P, M.El. Judul: Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah), Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2021.

Kata Kunci: FDR, ROA, Bank Umum Syariah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan dan perkembangan bank syariah yang semakin meningkat. Hal ini dilihat dari kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui profitabilitas bank yang mana diwakili oleh rasio ROA. ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah FDR. Perkembangan FDR dari tahun 2014 hingga 2019 mengalami penurunan, sedangkan perkembangan ROA selalu mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa jika FDR naik, maka ROA juga akan naik. Penelitian ini akan dilakukan pada dua bank yang diilih untuk mewakili Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek penelitian yang berdasarkan kapasitas permodalan ini. Bukopin Syariah dan BJB Syariah merupakan Bank Umum Syariah kategori BUKU 1 dengan kisaran modal inti sebesar 800 Milyar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bukopin Syariah dan BJB Syariah periode Maret 2010 hingga Desember 2020. Analisis dilakukan dengan cara asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis.

Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa perkembangan FDR Bukopin Syariah dan BJB Syariah berada komdisi yang cukup baik. Perkembangan ROA pada bank Bukopin Syariah dan BJB Syariah berada pada kondisi yang sangat kurang. Hasil analisis dari kedua bank tersebut yakni Bukopin Syariah dan BJB Syariah menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA. Hal ini diambil dari hasil uji hipotesis Bukopin Syariah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-4,376 < 1,991$.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
NOTA DINAS	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI	14
A. Bank Umum Syariah.....	14
B. Profitabilitas.....	19
C. Hubungan Pengaruh FDR Terhadap ROA	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Data dan Sumber Data	28

D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Instrument Penelitian	29
F. Analisis Data.....	30
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Bank Bukopin Syariah	34
B. Gambaran Umum Bank BJB Syariah	37
C. Paparan Data	40
BAB V.....	53
PEMBAHASAN.....	53
A. Perkembangan FDR Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah	53
B. Perkembangan ROA Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah.....	54
C. Pengaruh FDR Terhadap ROA Pada Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah	56
BAB VI.....	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	
1.1	Daftar Pengelompokan BUKU Perbankan Syariah	4
1.2	Daftar Modal Inti Bank Umum Syariah Tahun 2020	4
1.3	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	7
2.1	Kriteria Penilaian ROA	20
2.2	Kriteria Penilaian NPF	21
2.3	Kriteria Penilaian FDR.....	22
2.4	Kriteria Penilaian REO	23
2.5	Kriteria Penilaian CAR	24
3.1	Kriteria Sampel	27
4.1	Perolehan FDR Bukopin Syariah dan BJB Syariah	40
4.2	Perolehan ROA Bukopin Syariah dan BJB Syariah	43
4.3	Uji Kolmogorov-Smirnov	46
4.4	Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi Data.....	47
4.5	Uji Autokorelasi	49
4.6	Uji Regresi Bukopin Syariah dan BJB Syariah	49
4.7	Analisis Regresi	50
4.8	Uji t Bukopin Syariah dan BJB Syariah.....	51
4.9	Uji R ² Bukopin Syariah dan BJB Syariah.....	51

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	
1.1	Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Perbankan Syariah	1
4.1	Uji Heterokedasitas Bukopin Syariah dan BJB Syariah	48
5.1	Grafik FDR Bukopin Syariah dan BJB Syariah.....	53
5.2	Grafik ROA Bukopin Syariah dan BJB Syariah	55

BAB I

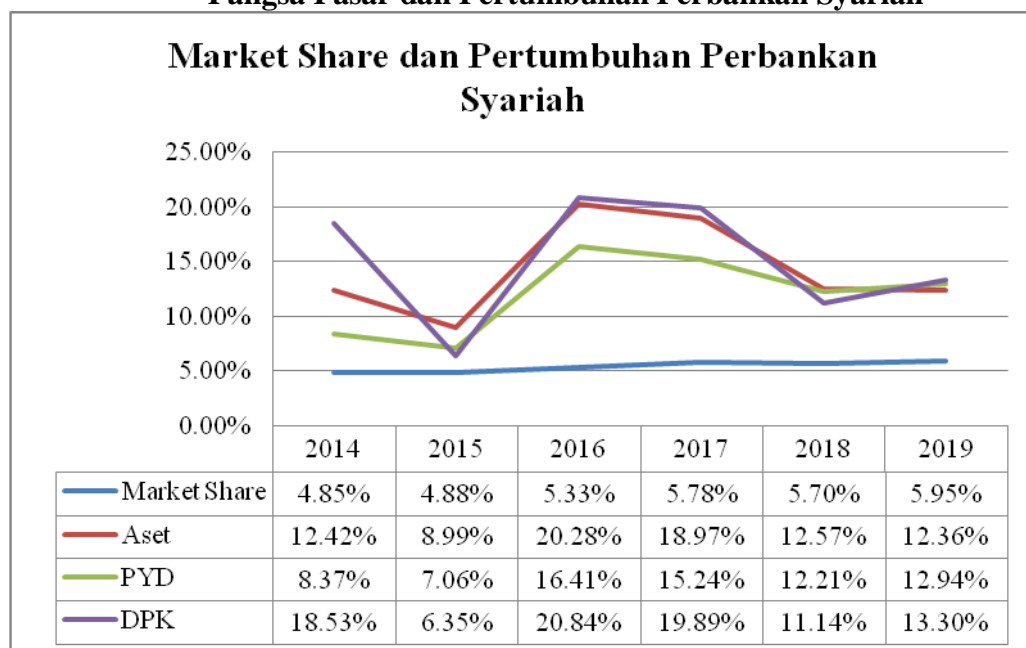
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberlakuan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, dapat memperkuat perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dapat memperbaiki kinerja kegiatan usaha bank syariah sehingga dapat lebih cepat mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Pertumbuhan bank syariah dapat berkontribusi dalam mendukung kegiatan keuangan masyarakat sehingga mendukung stabilitas keuangan.¹

Berikut merupakan grafik pangsa pasar dan pertumbuhan perbankan syariah:

Gambar 1.1
Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Perbankan Syariah



Sumber: Data Statistik OJK

Sesuai grafik yang tertera pada gambar 1.1, pangsa pasar perbankan syariah mulai 2014-2019 selalu mengalami kenaikan. Sedangkan pada aset,

¹ www.ojk.go.id

pembiayaan yang dsalurkan, dan DPK mengalami fuktuasi. 2015 merupakan tahun yang mana memiliki pertumbuhan yang rendah. Tahun 2016, pertumbuhan aset, PYD dan DPK mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2017, pertumbuhan bank syariah menurun hingga tahun 2018. Tahun 2019 pertumbuhan perbankan syariah mulai mengalami kenaikan lagi.

Pertumbuhan bank syariah mengalami fluktuasi dikarenakan pengaruh dari faktor baik dari dalam perusahaan bank syariah maupun dari luar perusahaan. Faktor dari luar disebabkan naik turunnya pertumbuhan ekonomi nasional imbas dari penurunan keyakinan pelaku ekonomi akibat lesunya keuangan global. Melemahnya aktivitas ekonomi akibat menurunnya keyakinan pelaku ekonomi dapat mendorong terjadinya penurunan invetasi sehingga dapat mengakibatkan terjadi inflasi.²

Faktor dari dalam bank syariah disebabkan karena melemahnya kinerja keuangan bank syariah yang mana segmentasi pembiayaan didominasi oleh sektor retail khususnya UMKM, selain itu pembiayaan syariah lebih didominasi oleh murabahah yang mana pembiayaan tersebut bersifat konsumtif.³ Menurut Direktur Pengaturan dan Peizinan Perrbankan Syariah OJK, Deden Firman Hermansyarh mengatakan perlambatan perkembangan bank syariah disebabkan oleh sulitnya mencari nasabah pembiayaan. Pada tahun 2019 rasio pembiayaan berada di angka 80% yang

²https://www.bappenas.go.id/files/Laporan_Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_Triwulan_IV_2019 diakses pada tanggal 29 Mei 2020 pukul 18.30

³ Ida Syafrida, "Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penangannya", Politeknik Negeri Jakarta, Ekonomi an Bisnis Vol 14 No. 1 2015, hlm 13

manakurang mampunya perusahaan dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan.⁴

Hal tersebut menyebabkan menurunnya kinerja keuangan bank syariah. sehingga bank syariah harus lebih meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan kepercayaan *stakeholders*. Untuk menjaga kepercayaan *stakeholders*, maka harus menjaga kapasitas keuangannya. Menjaga kemampuan keuangannya dapat memberikan referensi rencana jangka pendek dan jangka panjangnya sehingga menarik hasrat masyarakat untuk investasi.

Sehingga diperlukan peningkatan kinerja keuangan pada bank. Kinerja keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang mampu menjelaskan keadaan keuangan suatu lembaga untuk menilai kinerja keuangannya. Sedangkan kinerja keuangan ialah analisis yang dilakukn oleh pihak terkait untuk melihat bagaimana lembaga tersebut melakukan tugasnya sesuai dengan aturan keuangan misalnya Standar Akutansi Keuangan (SAK). Hasil penilaian kinerja keuangan perbankan nasional tertuang dalam penilaian kesehatan bank.⁵

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat penataan cakupan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan permodalan inti. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016, Bank Umum Kegiatan Usaha adalah pengelompokan kegiatan usaha bank

⁴ <https://finansial.bisnis.com/read/ojk-akui-perlambatan-pertumbuhan-aset-perbankan-syariah> diakses pada 30 Mei 2020 pukul 19.00

⁵Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 149

sesuai dengan permodalan inti. Berikut merupakan pengelompokan BUKU bank Syariah di Indonesia:

Tabel 1.1
Daftar Pengelompokan Bank Umum Kegiatan Usaha Perbankan Syariah

No.	Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)	Jumlah Modal Inti
1.	BUKU 1	Kurang dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah)
2.	BUKU 2	Paling sedikit sebesar Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah)
3.	BUKU 3	Paling sedikit sebesar Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah)
4.	BUKU 4	Paling sedikit sebesar Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah)

Sumber: Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2016

Berdasarkan table diatas, berikut daftar Bank Umum Syariah sesuai dengan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha yaitu

Tabel 1.2
Daftar modal inti Bank Umum Syariah tahun 2020
(Dalam jutaan rupiah)

No.	Bank Umum Syariah	Jumlah Modal Inti (dalam jutaan rupiah)	Kategori
1.	Bank Syariah Mandiri	Rp 8.043.163	BUKU 3
2.	BRI Syariah	Rp 5.017.438	BUKU 3
3.	BNI Syariah	Rp 4.409.617	BUKU 2
4.	BTPN Syariah	Rp 4.092.577	BUKU 2
5.	Bank Muamalat	Rp 4.009.832	BUKU 2
6.	Bank Aceh Syariah	Rp 2.379.251	BUKU 2
7.	Bank Panin Syariah	Rp 1.668.434	BUKU 2
8.	Bank NTB Syariah	Rp 1.354.765	BUKU 2
9.	BCA Syariah	Rp 1.265.243	BUKU 2

10.	Bank Mega Syariah	Rp 1.185.994	BUKU 2
11.	Bank Bukopin Syariah	Rp 892.139	BUKU 1
12.	BJB Syariah	Rp 874.076	BUKU 1
13.	Maybank Syariah	Rp 504.910	BUKU 1
14.	Bank Victoria Syariah	Rp 290.540	BUKU 1

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing bank Januari 2020

Berdasarkan tabel diatas, peneliti memilih studi kasus pada dua bank untuk mewakili sampel dari Bank Umum Syariah yakni Bank Bukopin Syariah dan BJB Syariah. Kedua bank ini berada pada buku 1 dengan modal inti kurang dari 1.000.000.000.000 (1 triliun). Lama kedua bank terjun sebagai Bank Umum Syariah cukup lama yakni Bukopin Syariah mulai dari tahun 2009 sedangkan Bank BJB Syariah mulai beroperasi tahun 2010.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank. Profitabilitas bias diukur melalui kemampuan bank dalam mengoperasikan usahanya secara efektif. Untuk mengukur kemampuan suatu bank melalui perbandingan antara keuntungan yang didapatkan dengan aktiva. Semakin tinggi keuntungan yang didapat, maka semakin bagus kemampuan bank tersebut.⁶ Menjaga daya laba pada suatu bank dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menitipkan dananya serta dapat memenuhi kewajiban pada pemegang saham.

Mengukur profitabilitas dapat dilakukan menggunakan indikator *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola asset yang dimilikinya sehingga menghasilkan

⁶ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," Walisongo, Volume 19 No. 1, Mei 2011, hlm 49

keuntungan.⁷ *Return on Assets* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba.⁸ Perbandingan keuntungan yang didapat dari dana yang tercatat dalam aktiva berbanding lurus dengan atas perolehan retur atas aktiva.⁹ Sehingga semakin kecil keuntungan yang dihasilkan mengindikasikan rendahnya kinerja pengelolaan aktiva dalam bank untuk menaikkan pendapatan dan menghemat beban.¹⁰

Menurut Dendawijaya, ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan lainnya yaitu rasio permodalan, rasio likuiditas, rasio penunjang dan rasio efisiensi operasional. CAR merupakan rasio besar kecilnya aktiva bank dapat mempengaruhi usaha suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya secara efektif. Rasio penunjang atau disebut dengan NPF adalah rasio yang berhubungan dengan efek dari pembiayaan yang disalurkan. Menurut Ali, efek pembiayaan yang disalurkan diakibatkan dari tidak dikembalikannya pinjaman dana (pembiayaan) yang sudah diberikan kepada debitur sehingga mengakibatkan terjadinya kerugian bank contohnya seperti kredit macet.¹¹ Semakin besar NPF, dapat mempengaruhi kapasitas kesehatan bank.

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 100

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 1

⁹ Heri, *Analisis Kerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm 193

¹⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Kasara, 2010), hlm 866

¹¹ Mahyud Ali, *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm 118

Rasio FDR merupakan rasio untuk mengetahui kinerja bank dalam mencukupi tanggung jawabnya. Bank bias menyalurkan pembiayaan dengan efektif maka rasio FDR yang dihasilkan semakin tinggi, laba bank pun semakin meningkat. Sehingga, besar kecilnya FDR dapat mempengaruhi kinerja bank tersebut. REO adalah rasio untuk mengetahui efektivitas kinerja bank dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar REO, maka semakin tidak efektif kegiatan operasional bank tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan biaya operasional apabila mengalami pembengkakan maka laba yang dihasilkan akan menurun, dan sebaliknya jika bank dapat menekan biaya operasional maka laba yang dihasilkan akan besar.¹² Berikut kinerja keuangan perbankan Syariah periode 2014-2019:

Tabel 1.3
Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Tahun	ROA	NPF	FDR	BOPO	CAR
2014	0,41%	4,95%	86,66%	96,97%	15,74%
2015	0,49%	4,84%	88,03%	97,01%	15,02%
2016	0,63%	4,42%	85,99%	96,22%	16,63%
2017	0,63%	4,76%	79,61%	94,91%	17,91%
2018	1,28%	3,26%	78,53%	89,18%	20,39%
2019	1,73%	3,23%	77,91%	84,45%	20,59%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

Berdasarkan tabel 1.3, ROA mengalami kenaikan yang stabil mulai tahun 2014 sampai 2019. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan keuangan perbankan Syariah mengalami kenaikan yang stabil. Pada rasio NPF

¹² Pandu Mahardian, “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007” (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008), hlm 94-95

mengalami penurunan yang stabil kecuali tahun 2017 sempat mengalami sedikit kenaikan namun pada tahun 2018 mulai menunjukkan penurunan. Pada rasio FDR mulai tahun 2014 sampai 2019 selalu mengalami penurunan. Rasio REO tahun 2015 menghadapi kenaikan tetapi pada tahun berikutnya selalu menghadapi penurunan sampai tahun 2019. Sedangkan pada rasio CAR selalu mengalami kenaikan mulai 2014 sampai 2019.

Berdasarkan uraian teori diatas, rasio NPF mengalami penurunan yang stabil sedangkan ROA mengalami kenaikan yang stabil, sehingga kondisi tersebut dapat disimpulkan sesuai teori yaitu kecilnya rasio NPF mempengaruhi besarnya ROA. Rasio FDR yang selalu mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, sehingga hasil ini bertentangan dengan teori yaitu apabila rasio FDR besar, maka ROA juga akan naik.

Rasio REO meski sekali mengalami kenaikan pada tahun 2015 namun rasio ini stabil mengalami penurunan sampai tahun 2019, sedangkan ROA mengalami kenaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa turunnya rasio REO berpengaruh pada tingginya ROA. Pada rasio CAR menghadapi penurunan tahun 2015 lalu menghadapi kenaikan yang stabil, sedangkan ROA mengalami kenaikan yang stabil. Sehingga sesuai dengan teori jika rasio CAR tinggi, ROA juga akan tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA diatas, disebutkan bahwa NPF, REO, dan CAR sesuai dengan teori yang mana berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada rasio FDR bertentangan dengan teori yang seharusnya FDR juga berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan data diatas, FDR tidak

berpengaruhi pada ROA. Dari kesimpulan dan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah FDR memiliki pengaruh pada ROA.

Sesuai dengan latar belakang diatas ingin mengetahui pengaruh FDR sebagai variabel independen terhadap profitabilitas bank yang dipresentasikan oleh ROA sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini adalah Bank Bukopin Syariah dan bank BJB Syariah dengan periode mulai Maret 2011 sampai Desember 2020. Kedua bank tersebut merupakan objek yang di ambil untuk mewakili Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga peneliti akan mengambil judul penelitian **“Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana FDR pada Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2020 ?
2. Bagaimana ROA pada Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui FDR Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2020
2. Untuk mengetahui ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2020

D. Kegunaan Penelitian

Dampak penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi:

1. Secara Teori

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang keuangan perbankan syariah yang mana masih memerlukan kajian untuk mencapai tahap kesempurnaan. Serta diharapkan untuk mendapatkan pemikiran tentang kinerja keuangan bank Syariah.

2. Secara Praktik

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan dapat meningkatkan kemahiran dalam melakukan penelitian. Serta sebagai sarana untuk menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan.

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi rekomendasi untuk menambah pengetahuan dan juga menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis merupakan keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Sehingga hipotesis

merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.¹³

F. Telaah Pustaka

1. Anisah Nur Rahmah (2018) IAIN Purwokerto yang berjudul “ ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2017. Hasil penelitian ini mengungkapkan hasil statistik variabel CAR mendapatkan nilai signifikan $0,396 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil statistik variabel FDR mendapatkan nilai signifikan $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil variabel NPF mendapatkan nilai signifikan $0,036 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF pengaruh terhadap ROA. Hasil variabel BOPO mendapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak pengaruh terhadap ROA. Secara silmutan terdapat pengaruh antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA.
2. Uswatun Khasanah (2017) yang berjudul “PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSETS*” PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel CAR dengan nilai signifikan $0,0009 < 0,05$ maka CAR berpengaruh positif terhadap

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 132

ROA. Variabel NPF dengan nilai signifikan $0,3145 > 0,05$ maka NPF berpengaruh negative terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh positif dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Variabel FDR berpengaruh negative terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,3028 > 0,05$. Dan variabel inflasi juga berpengaruh negative terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,7314 > 0,05$.

3. Misbahul Munir (2018) Universitas Ahmad Dahlan Bantul yang berjudul “ANALISA PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,7065 > 0,05$. NPF berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,0293 > 0,05$. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,1746 > 0,05$. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,3654 > 0,05$. Secara silmutan semua variabel independent berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
4. Desi Ariani (2010) Universitas Marcubwana Jakarta yang berjudul “ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK MJUAMALAT INDONESIA”, hasil penelitian menjelaskan bahwa 79,9% profitabilitas mampu dijelaskan oleh CAR, FDR, BOPO, NPF dan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain. Secara silmutan variabel independent mempengaruhi variabel dependen dengan hasil $34,72 > 2,64$.

Berdasarkan uji t, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada CAR dan BOPO terhadap ROA. Sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

5. Apriani Simatupang (2016) Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Insani yang berjudul “CAR, NPF, BOPO, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”, hasil penelitian mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,0378 > 0,05$. FDR berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,0123 < 0,05$. BOPO berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,0006 < 0,05$. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,2437 > 0,05$. Secara silmutan seluruh variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa CAR, FDR, BOPO, NPF mampu menerangkan sebesar 50,43% variabel ROA. Sisanya yaitu 49,57% diterangkan oleh variabel lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya aktif menggunakan dasar syariah. Menurut Muhammad, bank syariah adalah badan keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan cara disalurkan melalui pembiayaan dan jasa-jasa yang produktif sesuai dengan ajaran syariah yang ada pada Al Qur'an dan hadits.¹⁴ Bank Syariah beroperasi berdasarkan pandangan Syariah dan tidak menggunakan bunga dan riba.¹⁵ Berikut ini merupakan ayat yang menjelaskan tentang riba pada Surat Al Baqarah ayat 275 yakni

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَادْتَمَعْتُمْ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri sendiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 15

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 32

(terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.¹⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang tugas bank Syariah adalah menyampaikan keadilan untuk seluruh pihak dan kemaslahatan masyarakat. Sehingga bank Syariah dalam menjalankan operasionalnya harus menghindari adanya unsur riba serta menerapkan peraturan bagi hasil dan jual beli yang selaras dengan ajaran operasional bank Syariah. Hal ini juga dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 29 yakni

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَاطِلِ ۖ إِلاَّ أَن
تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁷

Tata cara kegiatan usaha bank syariah berpacu pada Al Qur’an dan Hadits.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan Lembaga yang mengoperasikan usahanya sesuai ajaran syariah yaitu ketentuan kesepakatan sesuai kaidah Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan tabungan atau pembiayaan aktivitas bisnis, atau aktivitas lainnya sesuai dengan ajaran syariat Islam.

¹⁶ QS. Al Baqarah ayat 275

¹⁷ QS. An-Nisa ayat 29

¹⁸ Edy Wibowo, *Mengapa Memilih bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 33

2. Prinsip Perbankan Syariah

Beberapa prinsip produk bank Islam terdiri dari¹⁹:

1) Penghimpun dana

Prinsip bank syariah sebagai penghimpun dana sebagaimana dijelaskan pada Q.S An-Nisa ayat 58 yakni

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴾

“Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang member pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat”

- a. Wadiah ialah titipan dari satu pihak ke pihak bank baik individu maupun badan hukum yang mana harus dijaga dan dikembalikan sesuai kehendak penitip.
- b. Mudharabah adalah perjanjian antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai penyedia dana sedangkan pihak kedua sebagai pengelola dana tersebut.

¹⁹ Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 16-20

2) Penyalur dana

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang.”

- a. Jual beli
- b. Bagi hasil

3) Penyedia jasa

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ
يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ
لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ
لَّهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ

وَأَنْتَقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan

karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

- a. Ijarah ialah prinsip memanfaatkan dari suatu barang atau jasa atau disebut juga dengan sewa menyewa.
- b. Jasa perbankan syariah yaitu wakalah, kafalah, dan sharf

4) Kebajikan

Mendistribusikan dana kebajikan berupa zakat, infaq, shadaqah, dan pendistribusian al qardul hasan yaitu pembagian dana yang bertujuan agar dikelola oleh penerima dana agar menghasilkan usaha yang produktif dan hanya dikembalikan utang pokoknya tanpa meminta imbalan lain.

3. Fungsi Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah²⁰:

- 1) Manajer investasi, bank bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana sehingga dana tersebut dapat disalurkan secara produktif dan mendapatkan hasil keuntungan yang mana dibagi pada kedua belah pihak sesuai kesepakatan.

²⁰ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm 48

- 2) Investor, bank syariah bertindak sebagai pemilik dana yang mana dalam penyalurannya dilakukan pada kegoatan produktif dengan risiko yang rendah dan sesuai dengan ketentuan syariah.
- 3) Penyedia jasa keuangan, bank bertindak sebagai penyedia jasa yang mana dijalankan sesuai dengan prinsip produk bank syariah seperti wakalah, kafalah, sharf, dan ijarah.
- 4) Pelaksana kegiatan sosial, bank memiliki kewajiban menghimpun dana, mengelola serta menyalurkan dana berupa zakat, dana kebajikan, maupun dana sosial lainnya.

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kecakapan bank dalam memperoleh keuntungan. Sehingga dapat diketahui seberapa efektifnya bank menjalankan bisnisnya.²¹ Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja bank dalam mengolah dana yang dimiliki lalu disalurkan melalui produk-produknya sehingga menghasilkan keuntungan.²² Semakin besar pengembalian dana aset, maka semakin besar pula laba yang didapatkan.²³ Sebaliknya semakin kecil bank dalam mengembalikan dana aset maka semakin kecil pula laba yang diperoleh sehingga dapat disimpulkan

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 196

²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 254

²³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm 193

bahwa bank tersebut kurang mampu mengelola asetnya.²⁴ Rumus untuk mengetahui ROA sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan melalui kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh BI. Berikut merupakan kriteria penilaian berdasarkan ketentuan BI yakni

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat 1	Sangat Baik	> 1,5%
Peringkat 2	Baik	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Peringkat 3	Cukup Baik	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Peringkat 4	Kurang Baik	0% < ROA ≤ 0,5%
Peringkat 5	Sangat Kurang	ROA ≤ 0%

Sumber: Lampiran SE-BI No, 9/24/DPbS tahun 2007

2. Indikator Profitabilitas

Menurut Dendawijaya, ROA dapat dipengaruhi oleh:

1) NPF

Non Performing Financing merupakan rasio yang berhubungan dengan risiko dari pembiayaan yang disalurkan. Sehingga diperlukan analisis risiko pembiayaan terhadap individu maupun badan hukum yang akan melakukan pembiayaan. Hal ini berguna untuk mengurangi efek dari risiko pembiayaan. Risiko yang didapat diantaranya yaitu kredit macet. Kredit macet yang mana merupakan akibat dari nasabah yang tidak dapat mengembalikan pembiayaan yang sudah disepakati diawal oleh nasabah dan bank

²⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 866

syariah. Efek risiko dari pembiayaan yang disalurkan ini dapat mempengaruhi keuntungan bank. Semakin besar nilai NPF maka semakin kecil keuntungan yang didapat bank. Sebaliknya, semakin kecil nilai NPF diharapkan keuntungan semakin meningkat.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan melalui kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh BI. Berikut merupakan kriteria penilaian sesuai ketentuan BI yakni

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian NPF

Peringkat 1	Sangat Baik	$NPF < 2\%$
Peringkat 2	Baik	$2\% < NPF \leq 5\%$
Peringkat 3	Cukup BAik	$5\% < NPF \leq 8\%$
Peringkat 4	Kurang BAik	$8\% < NPF \leq 12\%$
Peringkat 5	Sangat Kurang	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Lampiran SE-BI No. 9/24/DPbS Tahun 2007

2) FDR

Financing to Deposit Ratio merupakan kemampuan bank dalam mengelola DPK untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan.²⁵ Untuk mengetahui nilai FDR dengan cara membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana DPK yang berhasil disalurkan bank. Semakin besar FDR disimpulkan bahwa bank tersebut kurang liquid, sebaliknya semakin kecil FDR dapat disimpulkan kurang mampunya bank dalam mendistribusikan pembiayaan. Berikut rumus untuk mengetahui nilai FDR yakni:

²⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm 265

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan melalui kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh BI. Berikut merupakan kriteria penilaian berdasarkan ketentuan BI yakni

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian FDR

Peringkat 1	Sangat Baik	$50\% < FDR \leq 75\%$
Peringkat 2	Baik	$75\% < FDR \leq 85\%$
Peringkat 3	Cukup Baik	$85\% < FDR \leq 100\%$
Peringkat 4	Kurang Baik	$100\% < FDR \leq 120\%$
Peringkat 5	Sangat Kurang	$FDR > 120\%$

Sumber: Laporan SE-BI No. 9/24/DPbS Tahun 2007

3) REO

Rasio efisiensi operasional adalah rasio untuk mengukur efisiensi usaha dan kecakapan bank dalam menghasilkan laba. Rasio REO dihasilkan dengan cara perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi REO dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan bank tidak bisa menekan beban operasional yang dikeluarkan sehingga mempengaruhi pendapatan operasional yang mana akan dialihkan untuk menutupi beban yang sudah dikeluarkan. Sebaliknya semakin kecil REO maka semakin besar laba yang dihasilkan.²⁶ Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui REO yakni

²⁶ Pandu MAhardian , “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007” (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008), hlm 94-95

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan melalui kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh BI. Berikut merupakan kriteria penilaian berdasarkan ketentuan BI yakni

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian REO

Peringkat 1	Sangat Baik	$REO \leq 83\%$
Peringkat 2	BAik	$83\% < REO \leq 85\%$
Peringkat 3	Cukup Baik	$85\% < REO \leq 87\%$
Peringkat 4	Kurang Baik	$87\% < REO \leq 89\%$
Peringkat 5	Sangat KURang	$REO > 89\%$

Sumber: Lapiran SE-BI No. 9/24/DPbS Tahun 2007

4) CAR

CAR adalah besar kecilnya modal bank akan berdampak pada usaha suatu bank dalam mengoperasikan kegiatan usahanya secara efektif. Bank yang mempunyai taraf kecukupan modal yang baik maka tingkat kesehatan banknya pun baik.²⁷ CAR adalah kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan isiko kerugian dengan cara menghitung kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menyokong aset yang menghasilkan risiko.²⁸ Semakin besar CAR, maka kecakapan bank dalam menghadapi risiko semakin kecil. Sebaliknya semakin rendah CAR, maka semakin banyak usaha bank untuk menghadapi dampak kerugian yang mana akan mempengaruhi

²⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm 140

²⁸ Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan REO) pada Bank Umum Syariah", hlm 36

kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan. Berikut rumus untuk menghitung rasio CAR yakni

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan melalui kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh BI. Berikut merupakan kriteria penilaian berdasarkan ketentuan BI yakni

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian CAR

Peringkat 1	Sangat BAik	$CAR \geq 12\%$
Peringkat 2	Baik	$9\% \leq CAR < 12\%$
Peringkat 3	Cukup BAik	$8\% \leq CAR < 9\%$
Peringkat 4	Kurang BAik	$6\% < CAR < 9\%$
Peringkat 5	Sangat Kurang	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Lampiran SE-BI No. 9/24/DPbS Tahun 2007

C. Hubungan Pengaruh FDR Terhadap ROA

FDR merupakan rasio untuk mengetahui kecakapan bank dalam medistribusinya DPK menjadi pembiayaan untuk nasabah. Tinggi rendahnya rasio FDR dapat mempengaruhi laba suatu bank. Apabila FDR bank tinggi, maka dianggap kurang likuid dan menyebabkan berkurangnya pemasukan laba. Sebaliknya, semakin rendah FDR, dapat disimpulkan bahwa kurang mampunya bank dalam menyalurkan pembiayaan.²⁹ FDR merepresentasikan kepiawaian bank dalam mendistribusikan dananya kepada pihak yang memerlukan modal. FDR menjelaskan tentang besarnya pinjaman dibandingkan dengan pembiayaan yang diperuntukan nasabah dengan

²⁹ Medina Almunawwaroh, "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", (Tasikmalaya: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi, 2018), hlm 9

besarnya dana yang dihimpun bank. Besar kecilnya FDR menggambarkan tentang tingkat likuiditas bank tersebut. berdasarkan ketentuan Bank Indonesia rasio FDR yang ideal berada pada angka 78% sampai 100%. Semakin banyak dana yang didistribusikan bank berupa pembiayaan, maka semakin besar juga kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Hal ini berpengaruh pada kenaikan pendapatan, sehingga laba bank syariah semakin besar.³⁰

³⁰ Farrashita Aulia, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)”, (Semarang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Depongoro, 2016), hlm 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah cara memperoleh wawasan dengan memanfaatkan metode ilmiah yang runtut untuk menghasilkan wawasan baru. Penelitian menciptakan wawasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai pendekatan ilmiah, penelitian dilaksanakan dengan cara runtut dan terstruktur.³¹

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sebagian besar berhubungan dengan angka, mulai pengumpulan data, pemahaman terhadap data, hingga penjelasan hasilnya.³² Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pengaruh FDR terhadap ROA yang mana FDR sebagai variabel independen sedangkan ROA sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan komponen yang lengkap yang lainnya berupa orang, onjek, transaksi, atau kejadian dimana menarik untuk dijadikan objek penelitian.³³ Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang berada dalam satu wilayah dan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan

³¹ Purwanto, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Psikolog dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 10

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 12

³³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 118

dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁴ Laporan keuangan Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah merupakan populasi dari penelitian ini.

Sedangkan sampel merupakan komponen dari jumlah dan keunikan dari populasi.³⁵ Menurut Soenarta dalam buku Purwanto, sampel merupakan elemen yang diseleksi untuk mewakili keseluruhan dari populasi.³⁶ Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampelnya. *Purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu.³⁷ Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Bank Bukopin Syariah	Bank BJB Syariah
1	Mempublikasikan laporan keuangan triwulan kurun waktu 2011-2020	Laporan keuangan triwulan kurun waktu Maret 2011 sampai Desember 2020	Laporan keuangan triwulan kurun waktu Maret 2011 sampai Desember 2020
2	Memiliki data yang lengkap untuk menghitung rasio FDR dan ROA	Data lengkap dipublikasikan pada website Bank Bukopin Syariah dan OJK	Data lengkap dipublikasikan pada website Bank BJB Syariah dan OJK

³⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 75

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 117

³⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 242

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 122

3	Berada pada BUKU 1	Modal inti Rp 892.139.000.000	Modal inti Rp 874.076.000.000
---	--------------------	----------------------------------	----------------------------------

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan triwulan. Laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah kuran waktu Maret 2011 hingga Maret 2020 masing-masing bank 40 laporan keuangan. Sehingga sampel yang diteliti sejumlah 80 laporan keuangan.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan beberapa bahan yang bisa menyampaikan representasi tentang suatu kondisi baik berbentuk angka maupun kategori.³⁸ Menurut Pabundu Tika, data merupakan sekumpulan informasi yang digabungkan dan diolah untuk mendukung penelitian. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian yakni data primer yang mana diperoleh secara langsung dari sumber pertama seperti wawancara dan kuisisioner.³⁹ Sedangkan data sekunder merupakan data yang berasal dari media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, catatan, maupun arsip yang telah dipublikasikan maupun tidak.⁴⁰ Penelitian ini memakai jenis data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah yang sudah tersedia pada website masing-masing bank.

³⁸ Maman Abdurahman, *Data Statistika* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 34

³⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm 24

⁴⁰ Ibid.,

D. Metode Pengumpulan Data

Proses penghimpunan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode documenter. Menurut Hasan metode dokumentasi adalah penghimpunan data yang berasal dari tempat penelitian berupa buku-buku relevan, laporan kegiatan atau catatan peristiwa.⁴¹ Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah 2011-2020.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk menghimpun data. Besaran instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti.⁴² Berikut ini instrument yang digunakan adalah

1) Variabel X₁ FDR

Instrumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah data FDR yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah tahun 2011 hingga 2020. Indikatornya adalah

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

⁴¹ Sudaryono et al, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 41

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Preaktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 148

2) Variabel Y ROA

Instrument yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data ROA yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah tahun 2011 hingga 2020. Indikatornya adalah

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

F. Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada suatu kelompok data untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2008) pengaplikasian uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi data pada suatu kelompok tersebut baik variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi memiliki distribusi normal atau tidak.⁴³

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians data pada pengamatan satu dengan lainnya. Deteksi heterokedastisitas bisa dijelaskan melalui pola gambar *Scatterplot*. Cirri-ciri tidak adanya gejala heterokedastisitas jika⁴⁴:

1. Titik data menyebar disekitas 0
2. Titik data hanya berkumpul diatas maupun bahwa saja

⁴³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip Semarang, 2005), hlm 59

⁴⁴ Ibid.,

3. Sebaran titik data tidak boleh bergelombang, melebar lalu menyempit dan melebar kembali
4. Sebaran titik data tidak berpola

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Penelitian ini membutuhkan model regresi yang tidak ada gejala autokorelasi. Sehingga untuk mengevaluasi apakah ada gejala autokorelasi atau tidak menggunakan metode *Runs Test*. Pengambilan keputusan *Runs Test* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini berarti residual data sistematis.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini berarti residual data acak.

2) Analisis Regresi Linier

Regresi dimanfaatkan untuk memeriksa pengaruh antara variabel satu dengan lainnya. Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang dilakukan untuk menaksir banyaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta memperkirakan variabel dependen

dengan memakai variabel independen.⁴⁵ Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk FDR

X = FDR

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara tunggal menjelaskan variasi variabel terikat. Menurut Ghazali, uji t digunakan untuk menunjukkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut⁴⁶:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk memahami besarnya variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil koefisien

⁴⁵ Agung Bhuono, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Dengan Perangkat Lunak* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hlm 62

⁴⁶ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm 84

derminasi yang kecil dapat disimpulkan bahwa kecilnya kecakapan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Manfaat menggunakan koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk menghitung seberapa besar kecakapan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Kriterianya yaitu⁴⁷

- a) $R^2 = 0$, kesimpulannya variabel bebas sama sekali tidak menerangkan variasi variabel terikat.
- b) R^2 mendekati 1, yang mendekati 100% kesimpulannya variabel bebas mampu menerangkan variasi variabel terikat.

⁴⁷ Ibid., 83